



KAJIAN SINTAKSIS MENGENAI PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM KUMPULAN CONTOH TEKS EKSPLANASI DI *WEBSITE RUANGGURU.COM*

Ninda Dawilatul Aliyah¹, Syamsul Arifin², Neng Nihlah Khiyaroh³, Shafwan Raihan Farras⁴, Iis Lisnawati⁵

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Surel: 232121079@student.unsil.ac.id¹, 232121087@student.unsil.ac.id²,
232121100@student.unsil.ac.id³, 232121114@student.unsil.ac.id⁴, iislisnawati@unsil.ac.id⁵

ABSTRAK: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan teks eksplanasi berjumlah 20 teks. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan simak catat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total keseluruhan konjungsi yang digunakan adalah sebanyak 202 buah. Dari jumlah tersebut, konjungsi koordinatif menempati urutan tertinggi dengan 93 buah, konjungsi subordinatif sebanyak 64 buah, Konjungsi korelatif sebanyak 7 buah, konjungsi antarkalimat sebanyak 26 buah, dan konjungsi antarparagraf sebanyak 12 buah.

Kata Kunci: Penggunaan Konjungsi, Teks Eksplanasi, Ruangguru.

ABSTRACT: *This research uses a qualitative method with a descriptive research type. The data source in this study is a collection of 20 explanatory texts. Data collection was carried out through documentation and note-taking techniques. The data analysis technique used is content analysis. The results of the study show that the total number of conjunctions used is 202. Among them, coordinating conjunctions rank the highest with 93 occurrences, followed by subordinating conjunctions with 64 occurrences, correlative conjunctions with 7 occurrences, inter-sentential conjunctions with 26 occurrences, and inter-paragraph conjunctions with 12 occurrences.*

Keywords: *Conjunctive usage, Explanatory text, Ruangguru.*

PENDAHULUAN

Website ruangguru.com, sebagai salah satu platform pendidikan terkemuka di Indonesia, menawarkan berbagai materi pembelajaran, termasuk teks eksplanasi yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tertentu. Teks eksplanasi yang efektif harus mampu menjelaskan fenomena atau proses dengan jelas, dan penggunaan konjungsi yang tepat dapat meningkatkan kejelasan serta kohesi teks tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan konjungsi dalam teks eksplanasi sering kali belum tepat. Misalnya, penelitian oleh (Thomas et al., 2020) menunjukkan kesalahan pemakaian konjungsi mengakibatkan hilangnya kohesi dan koherensi kalimat karena lesapnya subjek, predikat, dan faktor ambiguitas. Hal ini berdampak terhadap keseluruhan isi teks

eksplanasi. Bahkan, beberapa jenis konjungsi seperti konjungsi sebab-akibat sering disalahgunakan atau digunakan berulang-ulang sehingga menurunkan kualitas sintaktis.

Dalam konteks yang lebih luas, dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, teks eksplanasi menjadi salah satu jenis teks yang memiliki struktur baku yang terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab dan akibat, dan interpretasi atau kesimpulan singkat (Nasrillah et al., 2019). Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menguraikan proses terjadinya fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan penjelasan yang faktual mengenai sebab dan akibat dari peristiwa tersebut (Manalu et al., 2023). Teks eksplanasi memiliki sifat informatif karena ciri utama dari teks ini adalah memberikan informasi yang disertai dengan fakta yang ada berdasarkan hubungan kausalitas. Dalam kaidah kebahasaan, teks eksplanasi harus menggunakan kata sambung yang menjelaskan hubungan sebab-akibat, serta memberikan keterangan waktu dan proses (Manalu et al., 2023). Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan konjungsi yang tepat sangat penting dalam penulisan teks eksplanasi.

Hal ini erat kaitannya dengan tataran sintaksis, pada tataran kalimat, penghubungan antara dua kalimat dalam suatu bahasa biasanya dilakukan dengan memanfaatkan konjungsi. Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk mengaitkan dua kalimat atau dua kata (Cenderamata, 2018; Finoza, 2013). Konjungsi merupakan kata-kata yang berperan dalam mengaitkan dua elemen bahasa. Dalam proses penulisan atau penyusunan struktur kalimat, konjungsi selalu berfungsi untuk menambahkan makna melalui keberadaannya (Tekege & Utami, 2025). Penggunaan konjungsi sering diterapkan dalam penulisan kalimat majemuk untuk menjaga agar tulisan tetap menarik dan tidak monoton (Resgita & Zultiyanti, 2022). Konjungsi juga berfungsi untuk mencegah kesalahpahaman serta memastikan hubungan makna dalam kalimat menjadi lebih jelas.

Secara keilmuan, dalam kajian linguistik, sintaksis merupakan ilmu yang membahas mengenai seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase (Ramlan, 2005, hal. 18). Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang fokus pada analisis struktur, urutan, dan hubungan antar kata dalam kalimat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Yamjirin et al., 2024). Menurut Chaer (2015) menjelaskan bahwa sintaksis mengkaji hubungan antara kata-kata. Selain itu, Sihombing & Kentjono (2009) menambahkan bahwa sintaksis juga mempelajari struktur unit bahasa yang lebih kompleks, mulai dari frasa hingga kalimat.

Di sisi lain, kajian bahasa mencakup beberapa disiplin ilmu, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Menurut Kridalaksana (2008), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang disepakati secara konvensional dan digunakan untuk komunikasi, berinteraksi, serta mengenali berbagai hal, baik melalui lisan maupun tulisan. Dengan demikian, bahasa juga dapat dianggap sebagai alat untuk memahami sesuatu.

Akhirnya, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh manusia, sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tulisan, manusia menyusun bahasa dalam bentuk kalimat yang saling berhubungan. Hubungan ini dapat terlihat dari kalimat pertama yang mengarah pada kalimat kedua, kalimat kedua berfungsi sebagai referensi untuk kalimat ketiga dan kalimat ketiga kembali merujuk pada kalimat pertama (Resgita & Zultiyanti, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi di website *ruangguru.com*, berdasarkan pendapat Chaer (2011) mengenai jenis konjungsi tersebut, seperti koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antarpagraf. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis korpus daring yang autentik, sekaligus meningkatkan kualitas teks eksplanasi dalam praktik pembelajaran digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Herdiansyah (2010), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dalam konteks sosial yang alami dengan menekankan pada interaksi komunikasi yang intens antara peneliti dan fenomena yang sedang diteliti. Metode ini dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada analisis mendalam mengenai bentuk konjungsi dalam teks eksplanasi, bukan pada pengukuran data secara kuantitatif. Sejalan dengan pandangan Moleong (2019), metode kualitatif diterapkan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan kontekstual melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik.

Selanjutnya, jenis penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa analisis dilakukan berdasarkan fakta atau fenomena yang ada dengan menghasilkan variasi bahasa dengan penyajian atau gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya (Sudaryanto, 2015). Oleh karena itu, jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi dalam teks eksplanasi secara sistematis, faktual, dan tepat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan contoh teks eksplanasi berjumlah 20 teks yang diperoleh dari situs resmi *ruangguru.com*. pemilihan situs ini didasarkan pada karakteristiknya sebagai platform pendidikan yang menyediakan materi ajar secara online, yang memudahkan siswa untuk mengakses informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup semua satuan konjungsi (kata hubung) yang ditemukan dalam teks eksplanasi yang ada di situs tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan simak catat. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan penelusuran langsung ke

situs resmi *ruangguru.com* untuk mencari dan mengidentifikasi berbagai contoh teks eksplanasi yang tersedia. Peneliti kemudian memilih 20 contoh teks eksplanasi yang dipublikasikan di situs tersebut. Setiap teks dibaca secara menyeluruh dan teliti untuk menemukan satuan kebahasaan berupa konjungsi yang terdapat dalam struktur kalimat dan paragraf. Selanjutnya, peneliti mencatat semua konjungsi yang ditemukan dari setiap contoh teks eksplanasi, dari contoh ke-1 hingga contoh ke-20. Pencatatan dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan posisi, bentuk, dan konteks kemunculan konjungsi dalam kalimat. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh data yang autentik dan akurat, sehingga dapat dijadikan dasar untuk proses klasifikasi serta analisis jenis-jenis konjungsi.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik yang terstruktur untuk menganalisis konten dan mengolah informasi (Sumarno, 2020). Sejalan dengan itu, teknik ini diterapkan untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasikan unsur kebahasaan berupa konjungsi dalam konten secara sistematis dan objektif. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi unit analisis, yaitu kata konjungsi yang terdapat dalam 20 teks eksplanasi yang diambil dari situs *ruangguru.com*. Setelah semua konjungsi terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan menyortir dan memilih konjungsi yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengeliminasi data yang tidak mengandung satuan konjungsi. Selanjutnya, peneliti mengkategorikan konjungsi-konjungsi tersebut ke dalam beberapa jenis, seperti konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antarpagraf, sesuai dengan klasifikasi yang diusulkan oleh Chaer (2011). Setelah proses kategorisasi, peneliti melakukan tabulasi dan interpretasi data dengan menghitung frekuensi kemunculan masing-masing jenis konjungsi, serta menafsirkan jenis konjungsi yang paling dominan dan bagaimana persebarannya dalam struktur teks eksplanasi. Terakhir, peneliti menyimpulkan dengan menguraikan kecenderungan penggunaan konjungsi dalam teks eksplanasi tersebut dan mengaitkannya dengan karakteristik kebahasaan yang khas dalam teks eksplanasi digital yang dipublikasikan oleh *ruangguru.com*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan konjungsi bahasa Indonesia yang terdapat pada kumpulan contoh teks eksplanasi di website *ruangguru.com* yang terdiri dari konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antarpagraf. Pemakaian kelima konjungsi tersebut akan dianalisis berdasarkan data yang sudah diperoleh dalam kumpulan contoh teks eksplanasi.

Tabel 1. Jumlah Konjungsi pada Kumpulan Teks Eksplanasi
ruangguru.com

Koordinatif	Subordinatif	Korelasi	Antarkalimat	Antarparagraf
93	64	7	26	12
Jumlah Konjungsi Keseluruhan: 202				

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 kumpulan contoh teks eksplanasi yang terdapat di *website ruangguru.com*, ditemukan bahwa total keseluruhan konjungsi yang digunakan adalah sebanyak 202 buah. Dari jumlah tersebut, konjungsi koordinatif menempati urutan tertinggi dengan jumlah 93 buah, menunjukkan bahwa penulis teks eksplanasi cenderung menggabungkan ide-ide setara dalam satu struktur kalimat. Selanjutnya, konjungsi subordinatif ditemukan sebanyak 64 buah, menandakan hubungan sebab-akibat, waktu, syarat, dan tujuan cukup dominan dalam mengembangkan struktur logis antarklausa. Konjungsi korelatif tercatat sebanyak 7 buah, menunjukkan penggunaan yang lebih terbatas namun tetap berperan dalam menyusun relasi pasangan dalam kalimat.

Sementara itu, konjungsi antarkalimat ditemukan sebanyak 26 buah, dan konjungsi antarparagraf sebanyak 12 buah, yang menunjukkan bahwa transisi antarkalimat dan paragraf cukup diperhatikan untuk menjaga kohesi dan koherensi wacana. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan konjungsi dalam teks eksplanasi tidak hanya berfungsi sebagai penghubung gramatikal, tetapi juga sebagai perangkat penting dalam membangun struktur argumen yang logis dan sistematis.

Pembahasan

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang berfungsi untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik yang berkaitan dengan alam maupun sosial. Salah satu ciri kebahasaan yang krusial dalam teks eksplanasi adalah penggunaan konjungsi, yang berperan sebagai penghubung antara kata, frasa, klausa, kalimat, hingga paragraf, sehingga alur penjelasan dalam teks dapat tersusun dengan teratur, logis, dan koheren. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa teks eksplanasi yang diambil dari situs *ruangguru.com* memanfaatkan berbagai jenis konjungsi dengan fungsi yang beragam, yang dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori menurut teori (Chaer, 2011), yaitu konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antarparagraf.

Konjungsi koordinatif dalam teks eksplanasi yang diambil dari Ruangguru ditemukan sebanyak 93 kali, menjadikannya sebagai jenis konjungsi yang paling sering digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa teks eksplanasi cenderung menyajikan informasi dengan struktur yang setara dan paralel, baik dalam bentuk penambahan informasi, pilihan, maupun perbandingan. Sebagai contoh, dalam teks mengenai *Proses Terjadinya Pelangi*, konjungsi "dan" digunakan dalam kalimat "Pelangi adalah peristiwa optik dan meteorologi," yang menunjukkan penambahan dua unsur yang setara. Selain itu, konjungsi "atau" digunakan untuk

menyatakan pilihan atau alternatif, seperti yang terdapat dalam teks tentang *Petir* pada kalimat “...*perbedaan potensial atau muatan...*”. Penggunaan konjungsi “*tetapi*” dan “*namun*” juga banyak dijumpai dalam teks yang membandingkan dua kondisi yang berbeda. Di sisi lain, konjungsi seperti “*kemudian*,” “*selanjutnya*,” dan “*lalu*” menunjukkan urutan peristiwa yang umum dalam teks eksplanasi.

Sebanyak 64 konjungsi subordinatif ditemukan dalam teks yang dianalisis. Jenis konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan dua klausa yang tidak setara, di mana satu klausa berperan sebagai klausa utama dan yang lainnya sebagai klausa bawahan yang menjelaskan aspek tertentu, seperti sebab, waktu, tujuan, dan syarat. Contohnya, konjungsi “*karena*” dalam kalimat “*Banjir terjadi karena curah hujan yang tinggi*” menunjukkan hubungan sebab-akibat, sedangkan “*ketika*” dalam kalimat “*Pelangi terlihat ketika hujan ringan*” menunjukkan hubungan waktu. Kehadiran konjungsi subordinatif ini memperkuat koheisi logis dalam teks, karena membantu pembaca memahami hubungan antara proses dan akibat dalam suatu fenomena. Konjungsi subordinatif lainnya, seperti “*sehingga*,” “*agar*,” “*jika*,” “*apabila*,” dan “*meskipun*,” juga digunakan dengan beragam tergantung pada struktur penjelasan dalam masing-masing teks.

Konjungsi korelatif ditemukan sebanyak 7 kali dalam korpus data yang dianalisis. Jenis konjungsi ini terdiri dari pasangan kata yang berfungsi secara bersamaan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang setara. Sebagai contoh, penggunaan “*ketika...maka*” dalam teks mengenai *Angin Topan*, seperti dalam kutipan “*Ketika angin topan terjadi, maka langit akan tertutup awan mendung.*” Pasangan ini menunjukkan hubungan waktu dan akibat secara bersamaan. Contoh lainnya adalah “*mulai dari...hingga*” dalam teks tentang *Kemiskinan*, yang menunjukkan rentang penyebab. Meskipun frekuensinya lebih rendah, konjungsi korelatif tetap memiliki peran penting dalam memberikan keseimbangan informasi yang disampaikan dalam kalimat.

Dalam data yang dianalisis, terdapat 26 konjungsi antarkalimat yang teridentifikasi. Konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lainnya dan selalu muncul di awal kalimat. Sebagai contoh, konjungsi “*namun*” digunakan untuk menunjukkan pertentangan dengan kalimat sebelumnya, seperti yang terdapat dalam teks *Demonstrasi Massa*, “*Namun, tidak jarang demonstrasi ini menyebabkan kemacetan...*”. Di sisi lain, konjungsi “*oleh karena itu*” dan “*jadi*” sering digunakan untuk menyatakan kesimpulan logis dari kalimat sebelumnya, seperti dalam kalimat “*Oleh karena itu, pemerintah juga telah membuat program...*” yang terdapat dalam teks *Kemiskinan*. Konjungsi antarkalimat ini membantu mengarahkan alur pembacaan dan menjaga kesinambungan logika antar gagasan dalam teks.

Dalam korpus data yang dianalisis, ditemukan sebanyak 12 konjungsi antarparagraf. Jenis konjungsi ini berfungsi untuk menghubungkan antar paragraf sehingga tercipta koherensi di antara bagian-bagian teks. Contoh penggunaan konjungsi antarparagraf dapat dilihat dalam teks *Gempa Aceh*, di mana frasa

“Oleh karena itu” muncul di awal paragraf baru dan merangkum informasi dari paragraf sebelumnya. Frasa seperti "selain itu," "sebagai tambahan," dan "di sisi lain" juga digunakan untuk mengaitkan paragraf-paragraf yang memiliki topik saling mendukung atau memperluas pembahasan. Penggunaan konjungsi antarparagraf ini mencerminkan kualitas kohesi wacana yang baik dalam teks eksplanasi digital yang disajikan oleh *ruangguru.com*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 teks eksplanasi yang terdapat di *website ruangguru.com*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi dalam teks eksplanasi memiliki peran yang sangat penting dalam membangun struktur wacana yang runtut, logis, dan koheren. Dari total 202 konjungsi yang teridentifikasi, jenis konjungsi koordinatif menempati frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 93 kali. Jenis konjungsi lainnya, yaitu subordinatif, ditemukan sebanyak 64 kali. Sementara itu, konjungsi korelatif yang berjumlah 7 buah. Adapun konjungsi antarkalimat sebanyak 26 dan konjungsi antarparagraf sebanyak 12 buah. Penggunaan konjungsi dalam teks eksplanasi di *website ruangguru.com* tidak hanya bersifat gramatikal, melainkan juga strategis dan komunikatif. Konjungsi digunakan secara fungsional untuk mengatur alur informasi, memperjelas hubungan logis antar gagasan, dan menjaga kesinambungan wacana, sehingga pembaca dapat memahami isi teks secara menyeluruh dan utuh. Penelitian ini menegaskan bahwa konjungsi merupakan salah satu elemen kebahasaan penting dalam teks eksplanasi yang berkualitas, khususnya dalam konteks pembelajaran daring berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Cenderamata, R. C. (2018). Penggunaan Konjungsi Dalam Surat Kabar Republik Online Edisi Maret-Mei 2018: Suatu Kajian Sintaksis. *Suar Betang*, 13(2), 159–168. <https://doi.org/10.26499/surbet.v13i2.85>
- Chaer, A. (2011). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi 1). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manalu, P. E. ruth B., Tamba, L., Gultom, C. R., & Hasibuan, A. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viii SMP Swasta ST Yoseph Tahun Ajaran 2022/2023. *Quaerite Veritatem : Jurnal Pendidikan*, 2(2), 79–86. <https://doi.org/10.53842/qvj.v2i2.25>

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di kelas XI SMAN 5 Bandung (Kajian Deskriptif Kualitatif terhadap Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre). *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 68–73. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5720/3710>
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. CV. Yogyakarta: Karyono Offset Yogyakarta.
- Resgita, B., & Zultiyanti. (2022). Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Belitung. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 11(1), 106–117. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1633>
- Sihombing, & Kentjono. (2009). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik: Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 18(2), 36–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Tekege, S., & Utami, S. (2025). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Cerita Rakay Amoye Melawan Raja Setang Karya Topilus Bastian Tebai. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 9(1), 94–99. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jsm/article/view/8749>
- Thomas, E., Galuh, K. V., & Maria, A. (2020). Analisis Penggunaan Konjungsi dan Korelasinya terhadap Kohesi Serta Koherensi Teks Eksplanasi. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 209–302. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.175>
- Yamjirin, A. J., Zihan, A. K., Yosani, Y. M. A., & Sumarlam. (2024). Struktur Klausa dan Inversi dalam Lirik Lagu “Roman Picisan” Karya Ahmad Dhani (Kajian Sintaksis). *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 3(3), 2011–2019. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3015>